

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 10
LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI



OLEH:

**NURLIS USMAN
NIM. 90297**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 10
LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

**NAMA : NURLIS USMAN
NIM : 90297
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP.195811171986032001

Dra. Reinita, M.Pd
NIP.196306041988032002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 10
LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Nama : Nurlis Usman
Nim : 90297
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Rifda Eliasni, M.Pd	_____
Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	_____
Anggota	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	_____
Anggota	: Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si	_____
Anggota	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	_____

ABSTRAK

Nurlis Usman : Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan peneliti di kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Lubuk Begalung, pembelajaran PKn masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa. Selain itu guru lebih sering memberikan tugas, hal ini menyebabkan siswa kesulitan di mana materi yang dipelajari belum selesai tetapi tugas sudah diberikan dan pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Diantara berbagai model pembelajaran yang ada peneliti tertarik untuk memperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penilaian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, dan diskusi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 10 Kecamatan Lubuk Begalung dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 18 laki-laki.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* melalui dua siklus (siklus I dan II) dapat meningkatkan hasil belajar PKn di SDN 10 Lubuk Begalung Padang. Rata-rata kelas hasil belajar sebelum menggunakan pembelajaran model *STAD* adalah 64,2. Setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,7. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang**” Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan kebenaran demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., selaku ketua jurusan PGSD FIP INP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dra. Reinita, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Hj. Asmaniar Bahar sebagai Penguji I
5. Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si sebagai Penguji II
6. Dra. Sri Amerta, M. Pd sebagai Penguji III
7. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd., selaku ketua UPP III PGSD FIP
8. Ibu Nurleli S.Pd guru kelas V di SDN 10 Lubuk Begalung yang juga berlaku sebagai observer didalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alam.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DATRAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Pembelajaran Kooperatif	8
2. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>STAD</i>	12
3. Pendidikan Kewarganegaraan	16
4. Penggunaan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> dalam Pembelajaran PKn	19
B. Kerangka Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	30

1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Siklus I	35
a. Tahap Perencanaan Siklus I	35
b. Tahap pelaksanaan Siklus I.....	36
c. Tahap pengamatan Siklus I.	53
d. Refleksi Siklus I.....	60
2. Siklus II.....	61
a.Tahap Perencanaan Siklus II.	61
b.Pelaksanaan Siklus II.	62
c.Pengamatan Siklus II.....	78
d.Refleksi Siklus II.....	85
B. Pembahasan	85
1. Pembahasan Siklus I	85
2. Pembahasan Siklus II	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perhitungan skor perkembangan individu	15
2.2 Tingkat penghargaan kelompok	15
4.1 Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat akademik dan jenis kelamin	38
4.2 Hasil tes individu siklus I	48
4.3 Skor peningkatan individu siklus I	49
4.4 Penghargaan kelompok siklus I	51
4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I	59
4.6 Kelompok Belajar siklus II	64
4.7 Hasil tes individu siklus II	74
4.8 Skor peningkatan individu siklus II	76
4.9 Penghargaan kelompok siklus II	77
4.10 Hasil belajar siswa siklus II	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	RPP siklus I	100
2	Lembar penilaian siklus I	109
3	RPP siklus II	112
4	Lembar penilaian siklus II	121
5	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 1	122
6	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 2	123
7	LKS Siklus II	125
8	Skor Dasar Siklus I	126
9	Skor dasar siklus II	127
10	Hasil tes siklus II	128
11	Lembar penilaian aspek afektif siswa siklus I	129
12	Lembar penilaian aspek afektif siswa siklus II	131
13	Lembar penilaian psikomotor siklus I	133
14	Lembar penilaian psikomotor siswa siklus II	135
15	Hasil pengamatan RPP siklus I	137
16	Hasil Pengamatan RPP siklus II	138
17	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang Siklus I Pertemuan 1(aspek guru)	139
18	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang Siklus I Pertemuan 1(aspek siswa)	142
19	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang Siklus I Pertemuan 2 (aspek guru)	145
20	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang Siklus I Pertemuan 2(aspek siswa)	148
21	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang Siklus II Pertemuan 1 (aspek guru)	151
22	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang Siklus II Pertemuan 1 (aspek siswa)	154
23	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang	157

	Siklus II Pertemuan 2 (aspek guru)	
24	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang	160
	Siklus II Pertemuan 2 (aspek siswa)	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran yang bermutu tentu akan memberikan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar.

Pembelajaran sekarang ini masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar. Selain itu guru lebih sering memberikan tugas, hal ini menyebabkan siswa kesulitan dimana materi yang dipelajari belum selesai tetapi tugas sudah diberikan. Dengan pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas (Depdiknas 2006:24), “Pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar, dengan melakukan berbagai usaha antara lain disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana prasarana, dan peningkatan kualitas guru, sehingga guru mampu meningkatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat, karena dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa yang efektif serta tercapainya interaksi yang edukatif dalam proses pembelajaran tersebut. Guru harus mampu menjadi fasilitator penggerak serta pembimbing siswa, sedangkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dengan demikian guru sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang penting untuk diperhatikan yaitu PKn. Secara umum kita lihat PKn adalah mata pelajaran yang keseluruhan materi pelajarannya adalah teori-teori sosial, yang membutuhkan perhatian dan konsentrasi siswa untuk memperhatikan disaat guru memberikan materi pelajaran.

Model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dengan apa yang kita ajarkan serta tidak membuat siswa merasa bosan. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam pembelajaran PKn adalah model pembelajaran kooperatif .

Menurut Stahl (dalam Etin Solihatin, 2005:4) mengemukakan bahwa: “Model pembelajaran kooperatif mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa. Pada saat siswa

belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar secara bekerjasama (*cooperative*)”.

Pada model pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran, tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan selain itu dapat melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat.

Anita (2002:28) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas “pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”.

Tipe Model pembelajaran kooperatif sangat banyak, salah satunya tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Sebagai salah satu tipe dari kooperatif, tipe *STAD* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yaitu mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Menurut Rioseptiadi (2007:4)

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* adalah pembelajaran kooperatif di

mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain atau melakukan diskusi.

Berdasarkan kutipan di atas pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, karena mereka ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari tingkat akademik dan tingkat sosial yang berbeda. Dengan perbedaan yang ada siswa berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerja sama. Misalnya siswa yang berkemampuan tinggi bisa membantu temannya yang berkemampuan rendah (tutorial) karena dalam kelompok tersebut semua anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan. Dengan demikian mereka dilatih untuk menjunjung tinggi norma-norma kelompok dan membangun hubungan sosial di dalam kelompok. Serta sistem penilaian model kooperatif tipe *STAD* berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa, yaitu nilai kelompok diambil dari kemajuan nilai individu yang dikumpulkan. Keberhasilan seorang individu sangat menentukan sekali terhadap kemajuan kelompoknya dan bagi kelompok yang terbaik diberi penghargaan (pujian atau hadiah). Dengan demikian seluruh siswa akan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 10 Lubuk Begalung, Kota Padang pada mata pelajaran PKn menemukan beberapa permasalahan di antaranya:

- 1) Pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu masih menggunakan metode ceramah sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- 2) Dalam pembelajaran PKn yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok lingkup sosial kecil. Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen sehingga di antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik sesamanya.
- 3) Selain itu penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhitungkan penilaian terhadap individu. Dengan adanya beberapa permasalahan di atas jelaslah akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru dapat menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah: Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.
3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran PKn di SD khususnya pembelajaran peraturan perundang-undangan.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pendekatan kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
 - b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajarn PKn.
 - c. Bagi siswa, Semakin termotivasi untuk meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran PKn.
 - d. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif, Model tipe *STAD* khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Pembelajaran kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pengertian Pembelajaran kooperatif telah banyak diartikan oleh para ahli seperti Etin (2005:4) yang mengartikan “*Cooperative Learning* sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Davidson dan Kroll (dalam Nurasma, 2008:2) mendefinisikan “Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Sedangkan Kunandar (2008:359) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

b. Tujuan Pembelajaran kooperatif

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Nurasma (2006:3-5) mengungkapkan:

- 1) Pencapaian hasil belajar karena *Cooperative learning* terus meningkatkan kinerja siswa dan membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu karena *Cooperative* mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative* menekankan pada kerjasama kelompok dan kolaborasi sehingga setiap anggota kelompok harus mampu bersosialisasi dengan anggota yang lain.

Sedangkan Mohamad (2005:3) menyatakan “Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif tugas-tugas bukan hanya melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Kerja tim tersebut belum dianggap selesai bila seluruh anggota tim belum tuntas menguasai bahan yang dipelajari”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat ahli di atas yaitu Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur-unsur yang terkait satu dengan lainnya, adanya kerja sama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif dan saling ketergantungan. Dan unsur-unsur inilah yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok biasa.

Anita (2002:30) menjabarkan lima unsur pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Oleh sebab itu dalam menciptakan kelompok kerja yang efektif perlu disusun agar setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas masing-masing.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok.

3) Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Sehingga dengan berdiskusi siswa saling berinteraksi yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4) Komunikasi Antar Anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para siswa.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut maka dilakukan evaluasi proses kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya dan adanya tujuan yang sama dalam kelompok.

2. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

a. Pengertian Model Kooperatif tipe *STAD*

STAD adalah salah tipe pembelajaran kelompok yang paling sederhana yang mana siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Nurasma 2008:51) “pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Pernyataan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Mohamad (2005:5) “dalam *STAD* siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama walaupun di dalam kelompok terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras. Serta melatih peserta untuk mengembangkan keterampilan bersosial.

b. Tahap-tahap Model Kooperatif Tipe *STAD*

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan

tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nurasma (2008:51) tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* adalah:

- a) Penyajian materi.
- b) Kegiatan belajar kelompok
- c) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok
- d) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual
- e) Pemeriksaan hasil tes
- f) Penghargaan kelompok

Selanjutnya Slavin (dalam Harmawati 2006:143) menjelaskan, “model kooperatif tipe *STAD* terdiri atas lima komponen utama: presentase kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut:

1). Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

2). Kegiatan belajar kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh

karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

3). Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan tim/ kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapinya. Sehingga terciptalah interaksi antara siswa.

4). Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para siswa akan mengerjakan kuis/ tes. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

5). Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6). Penghargaan kelompok

Tim/ kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Slavin (2009:97), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar.	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, hebat dan super dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15 poin	Tim Baik
20 poin	Tim Hebat
25 poin	Tim Super

Sumber data : Data sekunder (2010)

3. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian PKn

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “ Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”

Sedangkan Menurut Aziz (1999:1.4) “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap siswa menjadi lebih baik yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar diharapkan agar dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup PKn dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek, meliputi:

- 1) Sistem sosial bangsa
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan
- 3) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Sistem berbangsa dan bernegara

Dapat juga diperluas menjadi aspek-aspek berikut (Depdiknas, 2004:2) :

- 1) Persatuan dan kesatuan
- 2) Norma hukum
- 3) Hak asasi manusia
- 4) Kebutuhan warga negara
- 5) Konstitusi negara
- 6) Kekuasaan politik
- 7) Kedudukan pancasila
- 8) Globalisasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian dari mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, serta globalisasi . Semua bahan kajian beranjak dan berpedomankan kepada pancasila.

c. Tujuan PKn

PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:30) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Depdiknas (2006:21) menjabarkan tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan perbatasan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan tujuan PKn SD untuk membekali siswa dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

4. Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran PKn

Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn akan lebih menarik bagi siswa karena dengan menggunakan model ini siswa akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Agar pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran, dimana didalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* yang akan dilaksanakan.
- b) Membagi siswa dalam kelompok kooperatif
- c) Mempersiapkan teks bacaan, LKS, dan kunci LKS untuk masing-masing kelompok.
- d) Menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya.

2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru secara operasional. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah langkah-langkah pembelajaran Kooperatif yang dikemukakan oleh Nurasma. Berikut adalah uraian pembelajaran secara umum:

a) Penyajian materi

Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam kelompoknya untuk bekerja sama. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti mengetahui peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Dalam pelaksanaan penelitian ini penyajian materi peneliti melakukan dengan tanya jawab. Penyajian materi dilakukan lebih kurang 15 menit.

b) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan dua rangkap LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Selanjutnya meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan

yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

c) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru:

- 1) Meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.
- 2) Menugasi kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan.
- 3) Membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

d) Mengerjakan soal-soal tes secara individual

e) Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

f) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Maka kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn dengan materi peraturan perundang-undangan di kelas V SD bertujuan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu : mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Di samping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Agar penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap 1. Diawali dengan penyajian materi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran mengenai peraturan perundang-undangan.

Tahap 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah serta memotivasi siswa agar berperan aktif dalam kerjasama kelompok. Guru menjelaskan materi tentang peraturan perundang undangan dan membimbing siswa membentuk kelompok belajar .

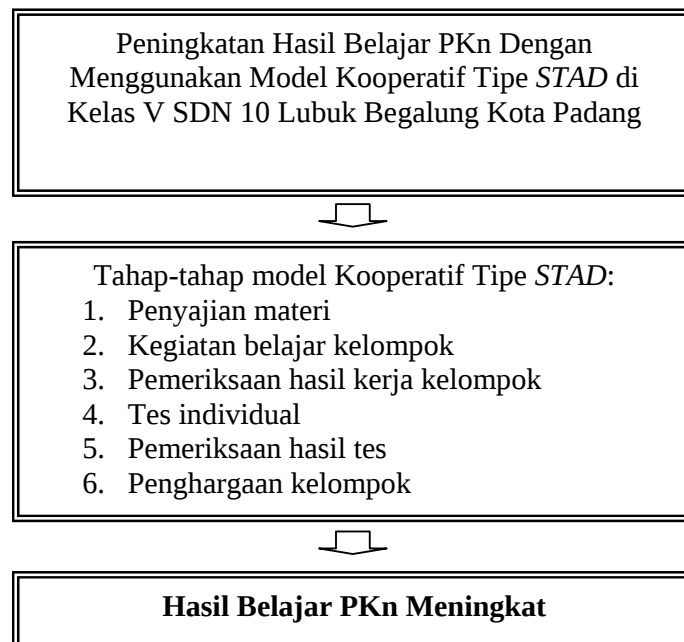
Tahap 3. Menugasi siswa dalam kelompok, mendiskusikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Guru menjelaskan peran masing-masing siswa dalam kelompoknya.

Tahap 4. Satu persatu anggota kelompok membacakan hasil diskusi ke depan kelas, kelompok lain mengamati kemudian menanggapi.

Tahap 5. Mengadakan tes individual untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran tentang peraturan perundang-undangan.

Tahap 6. Pemeriksaan hasil tes siswa dan memberikan penghargaan kelompok yang mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn di kelas V sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Karena pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja kelompok jadi guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan menyediakan LKS, membagi siswa dalam kelompok. Berdasarkan hal tersebut maka jelaslah bahwa pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merangsang memotivasi siswa untuk mampu berinteraksi dengan temannya baik di kelompok maupun terhadap guru. Kemudian siswa juga lebih aktif dalam mencari bahan untuk memahami materi serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka untuk memahami materi, mampu mengajarkan pada teman kelompoknya dan menambah keberanian siswa untuk tampil didepan kelas dalam sebuah presentasi.
3. Peningkatan hasil belajar dengan kooperatif tipe *STAD* tidak hanya menilai hasil kemampuan individu tapi juga menghitung peningkatan yang diperoleh individu yang akan dijadikan sebagai acuan dalam nilai kelompok. Nilai kelompok ditentukan atas rata-rata hasil belajar anggotanya. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I dar rata-rata 68,7 meningkat pada siklus II menjadi 79,7.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah agar mendukung pelaksanaan model-model kooperative di sekolah serta memantau model dan metode yang digunakan guru dalam mengajar agar pembelajaran bisa efektif dan menyenangkan
2. Untuk peneliti supaya menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran di SD.
3. Kepada guru kelas di SD agar dapat menggunakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi untuk belajar.
4. Kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, serta lebih berani dan terampil dalam melaporkan hasil dikusi
5. Kepada pembaca menambah referensi pembaca tentang pembelajaran *STAD* di SD